

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, penulis hendak mengemukakan beberapa kesimpulan yang juga merangkum gagasan-gagasan pokok Ihde dalam filsafat teknologinya, terutama dalam hubungan manusia dengan teknologi;

Pertama, Don Ihde merupakan salah satu filsuf kontemporer Amerika Serikat yang terkenal dewasa ini, yang secara khusus menaruh perhatiannya pada ranah filsafat teknologi. menurut Ihde, dunia-kehidupan manusia saat ini telah dipenuhi oleh alat-alat teknologi. bahkan manusia sendiri tak dapat hidup tanpa teknologi. teknologi-teknologi sederhana terutama dalam artian *techne*, berkembang mulai dari kebudayaan Yunani klasik sebagai suatu bentuk ekspresi seni, lalu memperoleh pengertian yang lebih materialistik dalam kebudayaan Romawi-Helenis. Teknologipun terus berkembang hingga saat ini dan telah sampai pada tahapan otomatisasi.

Meskipun banyak menjelaskan tentang hakikat teknologi, tetapi menurut Ihde tidak ada satu batasan definisi tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa itu teknologi. Definisi teknologi itu amat luas, siapa saja dapat mendefinisikannya. Namun tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mendefinisikan teknologi yakni: *Pertama*, teknologi harus memiliki komponen konkret yakni materi. *Kedua*, aspek penggunaan yakni aspek praksis, dan yang

ketiga, hubungan antara alat-alat teknologi dan umat manusia yang menciptakan, menggunakan dan mengubahnya.

Kedua, Ihde dikenal melalui karya-karya filosofisnya terutama penelitiannya terhadap relasi manusia dengan teknologi yang ia jabarkan dalam empat bentuk relasi yakni: relasi kebertubuhan (*embodiment relations*), relasi hermeneutis (*hermeneutic relations*), relasi keberlainan (*alterity relations*), dan relasi latar belakang (*background relations*). Melalui empat bentuk relasi ini, Ihde hendak menjelaskan bagaimana penggunaan alat-alat teknologi mengubah pengalaman serta persepsi manusia akan dunia kehidupannya.

Dalam ketiga bentuk relasi yang pertama dijelaskan bagaimana alat-alat teknologi memiliki peran utama atau objek dalam dunia-kehidupan. Sementara itu dalam relasi yang keempat, alat teknologi hanya memiliki kedudukan di latar belakang. Tingkat kesadaran akan keberadaan alat ketika sedang digunakanpun berbeda-beda. Semakin tinggi transparansi suatu alat, semakin menubuh pula alat tersebut yakni sebagai perpanjangan atau ekstensi tubuh manusia. Hal ini terutama dijelaskan dalam relasi kebertubuhan. Sementara dalam relasi hermeneutis, keberlainan dan di latar belakang, alat hadir sebagai objek baik sebagai teks yang harus di baca dan di tafsir (relasi hermeneutis) maupun sebagai objek yang bekerja di latar belakang dan terkesan memiliki dunianya sendiri.

Ketiga, dalam setiap bentuk relasi manusia dengan teknologi selalu terdapat dua dimensi yakni dimensi amplifikasi dan dimensi reduksi. Dimensi amplifikasi merupakan peningkatan atau pembesaran suatu ciri tertentu akibat dari penggunaan alat. Sedangkan dimensi reduksi adalah pengurangan ciri-ciri lainnya

yang terjadi secara bersamaan. Kecenderungan yang terjadi dalam relasi manusia dengan teknologi pada umumnya adalah pemusatan pada dimensi tertentu yakni dimensi amplifikasi dan melupakan dimensi reduksi. Akibatnya terjadi pencerapan yang monodimensional oleh manusia terhadap dunia-kehidupannya, sehingga alat cenderung mengarahkan penggunaanya ke tujuan tertentu yang tidak disadari secara langsung. Hal ini dinamai Ihde sebagai *latent telic* atau kecenderungan arah yang tidak disadari pada alat. Cara untuk menghindari hal ini adalah dengan memperhatikan juga dimensi reduksi dari suatu alat bukan hanya dimensi amplifikasinya.

5.2 Catatan Kritis

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, dalam kaca mata Ihde telah merupakan suatu bentuk fenomena global meskipun tidak total. Manusia di era ini hidup dan larut dalam dunia yang begitu sarat akan keberadaan teknologi. Kehadiran alat-alat teknologi yang telah lazim ini tanpa disadari telah merubah pengalaman dan cara manusia mempersepsi dunianya. Pengalaman manusia yang langsung terhadap dunia-kehidupannya tanpa mediasi teknologi terbilang sangat jarang. Bahkan seseorang akan dianggap aneh jika tidak menggunakan atau mengalami dunia tanpa mediasi instrumen teknologi.

Melalui metode fenomenologi instrumentasi yang kemudian beralih istilah menjadi postfenomenologis, Ihde telah berupaya menjelaskan bentuk-bentuk relasi manusia dengan teknologi yang dimungkinkan, kemudian membantu manusia masa kini untuk melihat kembali sejauh mana keberadaan teknologi mempengaruhi persepsi dan pengalaman manusia terhadap dunia-kehidupannya.

Manusia boleh saja menggunakan alat-alat teknologi sebagai media perantara atau ekstensi indera-inderanya, tetapi manusia tidak boleh sampai jatuh dalam pandangan yang melihat bahwa pengalaman akan alat-alat teknologi itulah yang merupakan dunia-kehidupan yang nyata.

Dunia-kehidupan manusia dapat dialami tidak hanya secara teknologis tetapi juga dapat melalui kemungkinan-kemungkinan lain. Dan teknologi yang digunakan hendaknya disadari oleh setiap orang sebagai suatu sarana yang membantu manusia mempersepsi dunia, bukan kebalikannya yakni sebagai suatu tujuan yang kepadanya seluruh intensionalitas manusia tertuju. Dalam hal ini dituntut kebijaksanaan manusia dalam menggunakan alat-alat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Primer

Ihde, Don., *Experimental Phenomenology* (New York: Suny Press, 2012).

_____, *Technology and the Lifeworld: From Garden to Earth*, (Bloomington: Indiana University Press, 1990).

_____, *Technics and Praxis: A Philosophy of Technology*, (Dordrecht: Reidel Publishers, 1979).

_____, This Is Not A Text Or, Do We Read Images?, dalam *Philosophy Today*, Vol. 40, (New York: Stony Brook, 1996), 125-131.

_____, Heidegger On Technology, One Size Fits All, dalam *Philosophy Today*, Vol. 54, (New York: Stony Brook, 2010), 101-105.

Pustaka Sekunder

Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX, Jilid II Prancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980).

Hartanto, Budi, *Dunia Pasca Manusia, Menjelajah Tema-Tema Kontemporer Filsafat Teknologi* (Depok: Kepik, 2013).

Ihde, Don., *Filsafat Teknologi: Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Yudian W. Asmin, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995).

Lim, Francis, *Filsafat Teknologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

Magnis-Suseno, Franz, *Pijar-Pijar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

Salam, Burhanuddin, *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Sandang, Yesaya, *Dari Filsafat Ke Filsafat Teknologi: Sebuah Pengantar Awal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013).

Olsen, J.K.B., S.A. Pedersen dan V.F. Hendrick (eds.), *A Companion to the Philosophy of Technology*, (Malden: Blackwell Publishing, 2009).

Wattimena, Reza A.A., *Demokrasi, Dasar Filosofis dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016).